

VOLUME 5 NOMOR 1 / FEBRUARI / 2011



PENDIDIKAN JASMANI DAN OLAHRAGA

ISSN 2085-6180



JURUSAN PENDIDIKAN OLAHRAGA

FAKULTAS PENDIDIKAN OLAHRAGA DAN KESEHATAN
UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA

Penerapan Evaluasi Pengajaran Guru Penjasorkes Berbasis Multimedia
Iis Marwan (PJKR FKIP Universitas Siliwangi)

Peran Pendidikan Jasmani dalam Pengembangan Cara Berfikir Siswa
Kurnia Eka Wijayanti (FPOK Universitas Pendidikan Indonesia)

Sikap Fairplay Para Pemain Sepak Bola Indonesia
(Studi Analisis Timnas PSSI Pada Pertandingan Sepakbola
Piala AFF 2010 dalam Konteks Pendidikan Jasmani)
Nuryadi (FPOK Universitas Pendidikan Indonesia)

Penerapan KTSP dalam Proses Belajar Mengajar Pendidikan Jasmani di SMP
Tutur Nur Hidayah dkk. (SMPN 2 Situraja Sumedang)

Pengaruh Gaya Mengajar dan Umpan Balik Terhadap Gerak Dasar Senam
Helmy Firmansyah (FPOK Universitas Pendidikan Indonesia)

**Perbandingan Penggunaan Metode Mengajar Komando dan Tugas Melalui
Gambar Instruksional Terhadap Hasil Belajar Forehand Groundstroke Tennis**
Andi Suntoda Situmorang (FPOK Universitas Pendidikan Indonesia)

**Upaya Mengembangkan Keterampilan Servis Atas
Permainan Bola Voli Melalui Metode Berjenjang**
Asep Suharta dkk. (Universitas Negeri Medan)

**Kebugaran Jasmani Siswa Semester I Sekolah Dasar Berbasis
Taman Kanak-kanak (TK) dan Non-TK Kontribusinya Terhadap Prestasi Akademik**
Tjetjep Habibudin (FPOK Universitas Pendidikan Indonesia)

**Pengaruh Penerapan Gaya Mengajar Resiprokal Terhadap Hasil Belajar Siswa
dalam Pembelajaran Sepakbola di SMPN 2 Bayongbong Garut**
Ajang Supartan, dkk. (FPOK Universitas Pendidikan Indonesia)

**Implementasi Program Alternatif Pendidikan Olahraga (Pendidikan Olahraga Adaptif) Bagi Siswa
Berkebutuhan Khusus (SPLB-C Cipaganti dan SPLB-B Cicendo) di Bandung Jawa Barat :**
PRELIMINARY STUDY

Yus S Yusakanim (FPOK Universitas Pendidikan Indonesia)

Isu Krisis Pendekatan Pembelajaran Pendidikan Jasmani
Sucipto (FPOK Universitas Pendidikan Indonesia)





JURNAL PENDIDIKAN JASMANI DAN OLAAHRAGA (*Journal of Physical Education and Sport*) terbit dua kali dalam setahun, bulan Pebruari dan September. Berisi tulisan yang diangkat dari hasil penelitian dan kajian analitis-kritis di bidang Pendidikan Jasmani dan Olahraga.

Pembina

Dr. H. Yudha M. Saputra, M.Ed.
Dr. B. Abdul Jabar, M.Pd.
Dr. Nina Sutrisna, MPd.

Penanggung Jawab

Drs. Sucipto, M.Kes.

Ketua Penyunting

Dr. Yunyun Yudianta, M.Pd

Penyunting ahli / Mitra Bestari

- | | |
|----------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------|
| 1. Prof. Danu Hoedaya, Ph.D.
(Universitas Pendidikan Indonesia) | 7. Prof. Dr. Hari Amirullah, M.Pd.
(Univeristas Negeri Yogyakarta) |
| 2. Prof. Dr. Beltasar Tarigan, M.Pd.
(Universitas Pendidikan Indonesia) | 8. Dr. Asep Suharta, M.Pd.
(Universitas Negeri Medan) |
| 3. Dr. Yudi Hendrayana, M.Kes
(Universitas Pendidikan Indonesia) | 9. Dr. Winarni, M.Pd.
(Univeristas Negeri Malang) |
| 4. Drs. H. Yus Solihin, M.Ed.
(Universitas Pendidikan Indonesia) | 10. Dr. Wahyudi, M.Pd.
(Universitas Pendidikan Ganesa Bali) |
| 5. Drs. Eka Nugraha, M.Kes
(Universitas Pendidikan Indonesia) | 11. Dr. Haryadi Said., M.S.
(IKIP Negeri Gorontalo) |
| 6. Dr. B. Abdul Jabar, M.Pd.
(Universitas Pendidikan Indonesia) | 12. Dr. Asmawi, M.Pd.
(Univeristas Negeri Jakarta) |

Penyunting Pelaksana

Dr. Hj. Tite Juliantine, M.Pd.
Yusup Hidayat, S.Pd., M.Si
Dian Budiana, S.Pd., M.Pd.
Didin Budiman, S.Pd., M.Pd
Suherman Slamet, S.Pd., M.Pd.

Pelaksana Tata Usaha

Dodi Ahmad Riyadi

Tata Letak dan Desain

Warli Haryana, M.Pd.

Alamat Tata Usaha

Kampus FPOK Universitas Pendidikan Indonesia. Jl. Dr. Setiabudi No. 229 Kode Pos 40154
Phone: 081321994631. e-mail: yusup_h2000@yahoo.com

PENGANTAR REDAKSI

Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga Volume ke-5 ini menyajikan 11 (sebelas) artikel dengan berbagai topik kajian seputar pendidikan jasmani dan olahraga, terdiri atas 9 (sembilan) artikel hasil penelitian melalui dan 2 (dua) artikel kajian ilmiah.

Artikel pertama yang berjudul Penerapan Evaluasi Pengajaran Guru Penjasorkes Berbasis Multimedia merupakan hasil penelitian yang dilakukan oleh Iis Marwan (PJKR FKIP Universitas Siliwangi). Hasil penelitiannya mengungkapkan bahwa dari proses praktek menggunakan multi media tampak guru lebih aktif, bergairah, senang, dan selalu ingin mempraktekan pelaksanaan evaluasi pengajaran, demikian juga dari hasil observasi diperoleh kemajuan yang signifikan. Dengan demikian, model evaluasi pengajaran penjasorkes berbasis multimedia dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam melaksana-nakan evaluasi pengajaran.

Artikel yang ditulis oleh Kurnia Eka Wijayanti (FPOK Universitas Pendidikan Indonesia) merupakan kajian ilmiah dengan judul Peran Pendidikan Jasmani dalam Pengembangan Cara Berfikir Siswa. Dalam tulisannya terungkap bahwa mengajarkan berfikir kritis dan kreatif melalui pendidikan jasmani dinilai lebih menguntungkan. Hal ini disebabkan karena pendidikan jasmani memiliki aspek praktik selain teori, sehingga lebih menarik dan menyenangkan untuk dilakukan. Selain itu mempelajari sesuatu melalui tubuh lebih menarik karena selain dapat mempelajari tubuh sendiri, ada banyak analogi yang dapat dipakai.

Sebagai salah seorang mantan pemain sepakbola sekaligus dosen sepakbola di FPOK Universitas Pendidikan Indonesia, Nuryadi memiliki ketertarikan dalam melakukan penelitian yang berhubungan dengan aspek-aspek afektif yang dimiliki para pemain sepakbola di tanah air. Hasil analisisnya yang tertuang ke dalam judul Sikap Fairplay Para Pemain Sepakbola Indonesia (Studi Analisis Timnas PSSI Pada Pertandingan Sepakbola Piala AFF 2010 dalam Konteks Pendidikan Jasmani) menunjukkan bahwa para pemain Indonesia (PSSI) belum menunjukkan sikap fair play di dalam lapangan pertandingan. Salah satu buktinya antara lain jumlah rata-rata pelanggaran pemain Tim Indonesia setiap satu pertandingan adalah 15 kali pelanggaran dan dua kartu kuning. Kenyataan tersebut menunjukkan bahwa masih adanya ketidaksesuaian antara perilaku pelaku olahraga dengan fungsi dan tujuan pendidikan jasmani dalam mengembangkan aspek afektif, seperti kejujuran, fair play, tanggung jawab, dan pengendalian emosi.

Artikel ke empat yang berjudul Penerapan KTSP dalam Proses Belajar Mengajar Pendidikan Jasmani di SMP ditulis oleh Tuter Nur Hidayah dkk. (SMPN 2 Situraja Sumedang). Tulisan ini merupakan penelitian yang dilatarbelakangi oleh pentingnya penerapan KTSP sebagai kurikulum yang saat ini dipergunakan di setiap sekolah dalam menyampaikan materi dengan melibatkan pihak sekolah dan guru dalam penyusunan kurikulum agar penyampaian materi lebih efektif. Dari hasil penelitian ini, penerapan KTSP dalam proses belajar mengajar pendidikan jasmani di SMP Negeri I Situraja –

Sumedang kurang dapat terealisasikan dengan baik, karena materi yang disampaikan tidak semua mengacu pada kurikulum mengingat sarana prasarana yang tersedia terbatas. Dalam kaitannya dengan kurikulum yang terbaru, perubahan tersebut harus dibahas lebih lanjut mengenai penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada pembelajaran pendidikan jasmani. Oleh karena, KTSP merupakan suatu kurikulum pendidikan yang dikembangkan sesuai dengan satuan pendidikan, potensi, karakteristik sekolah atau daerah, sosial budaya masyarakat setempat, dan karakteristik.

Pengaruh Gaya Mengajar dan Umpan Balik Terhadap Keterampilan Gerak Dasar Senam merupakan judul penelitian yang ditulis Helmy Firmansyah salah seorang pengajar/dosen senam di Jurusan Pendidikan Olahraga FPOK Universitas Pendidikan Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh gaya mengajar dan umpan balik terhadap hasil belajar keterampilan gerak dasar senam yang dilaksanakan di SDN Banjarsari pada tahun ajaran 2009/2010. Variabel terikat yang diukur adalah keterampilan gerak dasar senam (rol depan, rol belakang, kayang). Metode penelitian yang digunakan adalah eksperimen dengan rancangan faktorial 2×2 . Hasil penelitian menunjukkan: (1) gaya mengajar memberikan perbedaan pengaruh terhadap keterampilan gerak dasar senam (gaya resiprokal lebih baik dibanding dengan gaya latihan). (2) umpan balik tidak memberikan perbedaan pengaruh terhadap keterampilan gerak dasar senam (umpan balik langsung tidak berbeda dengan umpan balik tertunda). (3) Terdapat interaksi antara gaya mengajar dan umpan balik terhadap keterampilan gerak dasar senam.

Sebagai seorang pengajar dan pelatih tennis, Andi Suntoda Situmorang (FPOK Universitas Pendidikan Indonesia) masih berkonsistensi dengan melakukan penelitian di bidang tennis. Salah satu artikel yang dimuat dalam Jurnal edisi kali ini berjudul Perbandingan Penggunaan Metode Mengajar Komando dan Tugas Melalui Gambar Instruksional Terhadap Hasil Belajar Forehand Groundstroke Tennis. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan pengaruh antara metode mengajar komando dan metode mengajar tugas terhadap hasil belajar keterampilan *forehand groundstroke* tennis untuk mahasiswa tingkat kemampuan pemula. Hasil penelitian yang telah dilakukannya menunjukkan bahwa proses belajar mengajar keterampilan *forehand groundstroke* yang menggunakan metode mengajar komando memberikan pengaruh yang signifikan. Selanjutnya untuk metode mengajar tugas melalui gambar instruksi juga memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil pembelajaran forehand groundstroke tennis. Walaupun metode mengajar komando hasilnya lebih baik daripada metode mengajar tugas melalui gambar instruksi, bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani, penggunaan metode mengajar dapat dilakukan secara bersama-sama, tidak mutlak menggunakan satu metode, dan harus disesuaikan dengan situasi saat pembelajaran berlangsung sehingga memberikan variasi mengajar, agar siswa tidak merasa bosan dalam menerima materi pelajaran dari guru.

Artikel ke tujuh pada jurnal edisi kali ini berjudul Upaya Mengembangkan Keterampilan Servis Atas Permainan Bola Voli Melalui Metode Berjenjang sebagai hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Asep

Suharta dkk. (Universitas Negeri Medan). Penelitian ini mencoba memfokuskan pada upaya mengembangkan keterampilan dasar servis atas bola voli melalui penerapan strategi pembelajaran menggunakan metode berjenjang atau sistematis dan metode konvensional (tradisional). Diantara faktor yang melatarbelakangi penelitian ini adalah masih banyak siswa di tingkat SD yang mengalami kesulitan dalam menguasai keterampilan dasar servis atas dalam permainan bola voli. Untuk memudahkannya diperlukan tahapan latihan secara berjenjang yang memungkinkan siswa merasa mudah dan menyenangkan aktivitas belajar yang dilakukannya. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa penerapan metode berjenjang dan metode konvensional memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan keterampilan dasar servis atas dalam permainan bola voli. Penerapan metode berjenjang memberikan pengaruh yang lebih besar (signifikan) daripada penerapan metode konvensional (tradisional) dalam meningkatkan keterampilan dasar servis atas dalam permainan bola voli.

Artikel yang berjudul *Kebugaran Jasmani Siswa Semester I Sekolah Dasar Berbasis Taman Kanak-kanak (TK) dan Non-TK Kontribusinya Terhadap Prestasi Akademik* yang ditulis oleh Tjetjep Habibudin (FPOK Universitas Pendidikan Indonesia) merupakan hasil penelitian yang telah dilakukannya. Kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitiannya adalah: "Pendidikan Prasekolah (TK), sangat penting sebelum anak memasuki sekolah dasar". Kesimpulan tersebut didukung oleh hasil penelitian sebagai berikut: 1) Pendidikan TK memberikan kontribusi yang signifikan lebih baik terhadap tingkat Kemampuan Akademik (khususnya bidang studi matematika sebesar 10%) daripada non-TK., 2) Tingkat Kebugaran Jasmani jalur TK signifikan lebih baik dari non-TK pada awal semester I dan tidak berbeda pada akhir semester I., 3) Peningkatan Tingkat Kebugaran Jasmani non-TK tidak memberikan kontribusi yang linear terhadap Tingkat Kemampuan Akademik.

Implementasi Program Alternatif Pendidikan Olahraga (Pendidikan Olahraga Adaptif) Bagi Siswa Berkebutuhan Khusus (SPLB -C Cipaganti dan SPLB B Cicendo) di Bandung Jawa Barat: PRELIMINARY STUDY merupakan judul artikel yang ditulis oleh Yus S Yusakarim (FPOK Universitas Pendidikan Indonesia). Penulis menunjukkan bahwa olahraga telah disajikan dalam format baru dengan memanfaatkan peralatan yang ada di sekolah dan yang mudah didapat di pasaran, olahraga ditampilkan menjadi suatu aktivitas fisik yang menyenangkan dengan berbagai ragam olahraga dan permainan yang melibatkan siswa dengan berbagai tingkat keterampilan yang berbeda, dan lebih menjadikan siswa sebagai pusat dari kegiatan tersebut. Olahraga disajikan dengan merujuk pada senang bergerak tanpa harus merasa dipaksa dan takut. Fakta lain yang diungkapkannya juga adalah (1) Sikap kepala sekolah, guru, siswa, dan orang tua terhadap pengajaran olahraga adaptif adalah positif; (2) Di sekolah SPLB (SPLB Cipaganti dan SPLB Cicendo) terdapat suatu perubahan baik dalam materi olahraga yang diajarkan maupun cara penyampaiannya.

Pengaruh Penerapan Gaya Mengajar Resiprokal Terhadap Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Sepakbola di SMPN 2 Bayongbong Garut yang ditulis oleh Ajang Suparlan, dkk. (FPOK Universitas Pendidikan Indonesia)

merupakan hasil penelitian eksperimen. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penerapan gaya mengajar resiprokal terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran sepakbola. Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data melalui prosedur statistika maka penulis dapat menyimpulkannya adalah Penggunaan gaya mengajar resiprokal memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran sepak bola (dribbling).

Artikel terakhir dengan judul Isu Krisis Pendekatan Pembelajaran Pendidikan Jasmani ditulis oleh Sucipto (FPOK Universitas Pendidikan Indonesia) menggagas pendekatan taktis sebagai suatu alternatif dalam mengeliminir terjadinya proses belajar yang kurang bermakna. Salah satu penyebab utamanya pembelajaran kurang bermakna karena pendekatan mengajar guru dalam proses belajar mengajar belum sesuai dengan karakteristik siswa, materi ajar, dan tujuan yang harus dicapai. Tujuan utama dari pendekatan taktis adalah untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep bermain yang sesungguhnya, sehingga siswa lebih termotivasi dalam mengikuti setiap pembelajaran.

Akhirnya, semoga isi semua artikel dalam jurnal edisi ini menyantuni kita semua, tidak hanya berharap penjas memberikan sumbangsih berharga bagi tumbuh kembangnya peserta didik secara paripurna, tetapi jauh lebih penting berhasil membawa perubahan dalam hidup kita agar menjadi figur tauladan yang pantas diteladani. *Wallahualam bi al-Shawwab*

Bandung, 20 Pebruari 2011

Tim Redaksi

JURNAL PENDIDIKAN JASMANI DAN OLAAHRAGA*(Journal of Physical Education and Sport)*

Volume 5, Nomor 1, Pebruari 2011

Penerapan Evaluasi Pengajaran Guru Penjasorkes Berbasis Multimedia. <i>Iis Marwan (PJKR FKIP Universitas Siliwangi)</i>	1-12
Peran Pendidikan Jasmani dalam Pengembangan Cara Berfikir Siswa <i>Kurnia Eka Wijayanti (FPOK Universitas Pendidikan Indonesia)</i>	13-19
Sikap <i>Fairplay</i> Para Pemain Sepakbola Indonesia (Studi Analisis Timnas PSSI Pada Pertandingan Sepakbola Piala AFF 2010 dalam Konteks Pendidikan Jasmani) <i>Nuryadi (FPOK Universitas Pendidikan Indonesia)</i>	20-29
Penerapan KTSP dalam Proses Belajar Mengajar Pendidikan Jasmani di SMP <i>Tutur Nur Hidayah dkk. (SMPN 2 Situraja Sumedang)</i>	30-37
Pengaruh Gaya Mengajar dan Umpan Balik Terhadap Keterampilan Gerak Dasar Senam <i>Helmy Firmansyah (FPOK Universitas Pendidikan Indonesia)</i>	38-47
Perbandingan Penggunaan Metode Mengajar Komando dan Tugas Melalui Gambar Instruksional Terhadap Hasil Belajar Forehand Groundstroke Tennis <i>Andi Suntoda Situmorang (FPOK Universitas Pendidikan Indonesia)</i>	48-60
Upaya Mengembangkan Keterampilan Servis Atas Permainan Bola Voli Melalui Metode Berjenjang <i>Asep Suharta dkk. (Universitas Negeri Medan)</i>	60-70
Kebugaran Jasmani Siswa Semester I Sekolah Dasar Berbasis Taman Kanak-kanak (TK) dan Non-TK Kontribusinya Terhadap Prestasi Akademik <i>Tjetjep Habibudin (FPOK Universitas Pendidikan Indonesia)</i>	71-80
Pengaruh Penerapan Gaya Mengajar Resiprokal Terhadap Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Sepakbola di SMPN 2 Bayongbong Garut. <i>Ajang Suparlan, dkk. (FPOK Universitas Pendidikan Indonesia)</i>	81-90

Implementasi Program Alternatif Pendidikan Olahraga (Pendidikan Olahraga Adaptif) Bagi Sisiwa Berkebutuhan Khusus (SPLB -C Cipaganti dan SPLB B Cicendo) di Bandung Jawa Barat:

PRELIMINARY STUDY

Yus S Yusakarim (FPOK Universitas Pendidikan Indonesia)

91-99

Isu Krisis Pendekatan Pembelajaran Pendidikan Jasmani

Sucipto (FPOK Universitas Pendidikan Indonesia)

100-110

Penerapan Evaluasi Pengajaran Guru Penjasorkes Berbasis Multimedia

Iis Marwan*
(PJKR FKIP Universitas Siliwangi)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan guru pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan dalam melaksanakan evaluasi pengajaran dengan menggunakan multimedia. Penelitian dilakukan dalam tiga siklus dengan prosedur melalui empat tahapan yakni: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) observasi, (4) evaluasi dan refleksi. Sampel penelitian sebanyak 30 orang guru pendidikan SD, SMP, dan SMA diambil secara proporsional dari masing-masing jenjang pendidikan. Data dikumpulkan dengan teknik observasi, wawancara, dan tes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa akhir siklus satu lebih tinggi dari praasesmen, akhir siklus dua lebih tinggi dari akhir siklus satu, dan akhir siklus tiga lebih tinggi dari siklus dua. Dari proses praktek menggunakan multi media tampak guru lebih aktif, bergairah, senang, dan selalu ingin mempraktekan pelaksanaan evaluasi pengajaran, demikian juga dari hasil observasi diperoleh kemajuan yang signifikan. Dengan demikian, model evaluasi pengajaran penjasorkes berbasis multimedia dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan evaluasi pengajaran.

Kata-kata kunci: Evaluasi pengajaran, pendidikan jasmani, berbasis multimedia

PENDAHULUAN

Pendidikan jasmani sebagai komponen pendidikan secara keseluruhan telah disadari oleh banyak kalangan. Namun, dalam pelaksanaannya pengajaran pendidikan jasmani berjalan belum efektif seperti yang diharapkan. Pembelajaran pendidikan jasmani cenderung tradisional. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sudah sangat maju dan berkembang dengan pesat, masih dirasakan sesuatu yang asing dalam proses pembelajaran maupun evaluasi pendidikan jasmani. Guru pendidikan jasmani masih menggunakan pendekatan pembelajaran

*Penulis adalah staf pengajar Jurusan Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Siliwangi Tasikmalaya. Jln.Siliwangi No. 24 Kota Tasikmalaya dan Ketua Umum KONI Kota Tasikmalaya. Mobile.082323154411. E-mail: marwanlis@yahoo.com

yang monoton dan turun temurun. Hal ini sangat berdampak terhadap pencapaian standar kompetensi yang diamanatkan kurikulum belum dicapai secara maksimal.

Permasalahan yang sering terungkap diantaranya jumlah siswa yang terlalu banyak, sarana dan prasarana sangat terbatas dan kurang berkualitas, sehingga berdampak pada siswa jumlah aktif bergerak sangat kurang. Hal ini pun kalau dilihat secara nyata maka dapat diperoleh hasil belajar dirasakan sangat kurang. Namun pada kenyataannya nilai (hasil raport) cenderung kategori baik. Banyak alasan yang dijadikan argumentasi guru untuk memberikan nilai pada siswa, satu diantaranya guru tidak memiliki data base mengenai kompetensi siswa, apalagi siswa yang berada di lapangan, cenderung dirasakan sulit oleh guru untuk menyimpan data siswa apabila dilakukan secara konvensional (ditulis dalam buku kerja siswa). Mereka kurang mampu dalam melaksanakan profesinya secara profesional (Cholik dan Lutan, 1996).

Nasanius (1999) mengungkapkan bahwa kemerosotan pendidikan bukan diakibatkan oleh kurikulum tetapi oleh kurangnya kemampuan profesionalisme guru dan keengganan belajar siswa. Selanjutnya Arsyad (1999) menyatakan dunia guru masih terselingkung dua masalah yang memiliki mutual korelasi yang pemecahannya memerlukan kearifan dan kebijaksanaan beberapa pihak terutama pengambil kebijakan, yaitu (1) profesi keguruan kurang menjamin kesejahteraan karena rendah gajinya. Rendahnya gaji berimplikasi pada kinerjanya; (2) profesionalisme guru masih rendah. Profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi (Undang-undang No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen).

Untuk mengatasi hal tersebut, penulis mencoba memberikan masukan, bimbingan, dan pelatihan kepada guru-guru penjasorkes menggunakan perangkat multimedia berupa alat perekam kegiatan lapangan (*Handycamp*), dan Laptop untuk melakukan evaluasi hasil belajar siswa dilapangan. Setiap kali guru mengajar aktivitas anak direkam, untuk selanjutnya diwaktu luang diadakan analisis sampai pada pemberian nilai.

Pendidikan jasmani sebagai bagian integral dari suatu proses pendidikan secara keseluruhan, adalah proses pendidikan melalui kegiatan fisik yang dipilih untuk mengembangkan dan meningkatkan kemampuan organik, neuromuskuler, interperatif, sosial, dan emosional. Siedentop (1991), seorang pakar pendidikan jasmani dari Amerika Serikat, mengatakan bahwa dewasa ini pendidikan jasmani dapat diterima secara luas sebagai model "pendidikan melalui aktivitas jasmani", yang berkembang sebagai akibat dari merebaknya telaahan pendidikan gerak pada akhir abad ke-20 ini dan menekankan pada kebugaran jasmani, penguasaan keterampilan, pengetahuan, dan perkembangan sosial. Secara ringkas dapat dikatakan bahwa: "pendidikan jasmani adalah pendidikan dari, tentang, dan melalui aktivitas jasmani". Menurut Williams (1999; dalam Freeman, 2001), pendidikan

jasmani adalah sejumlah aktivitas jasmani manusiawi yang terpilih sehingga dilaksanakan untuk mendapatkan hasil yang diinginkan. Pendapat lain namun dalam ungkapan yang senada, diungkapkan Barrow (2001; dalam Freeman, 2001), bahwa pendidikan jasmani dapat didefinisikan sebagai pendidikan tentang dan melalui gerak insani, ketika tujuan kependidikan dicapai melalui media aktivitas otot-otot, termasuk: olahraga, permainan, senam, dan latihan jasmani.

Media Pembelajaran

Guru pendidikan jasmani harus memiliki kompetensi guru yang meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Kompetensi pedagogik menunjuk pada kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik. Kompetensi kepribadian menunjuk pada kemampuan kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif, dan berwibawa serta menjadi teladan peserta didik. Kompetensi profesional menunjuk pada kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam. Kompetensi sosial menunjuk kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orangtua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar (Peraturan Pemerintah No 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan).

Dalam kompetensi paedagogik kemampuan guru penjasorkes selalu berkembang terutama dalam hal peningkatan kualitas dan mutu diri dalam mengelola pembelajarannya. Pemahaman kualitas dan mutu diri ini diantaranya berinovasi dan bersinergi dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, salah satu diantaranya adalah perangkat multimedia pembelajaran sebagai media pembelajaran.

Media pembelajaran memegang peranan penting dalam proses pembelajaran. Media dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, dapat membangkitkan semangat, perhatian, dan kemauan siswa sehingga dapat membangkitkan semangat, perhatian, dan keamauan siswa sehingga mendorong terjadinya proses pembelajaran pada diri siswa (Angkowo & Kosasih, 2007). Media hendaknya dapat dimanipulasi, dapat dilihat, didengar atau dibaca. Media merupakan bagian dari komponen metodologi pengajaran yang berfungsi sebagai sumber dan membantu metode pengajaran yang sedang dilakukan (Sudjana dan Rivai, 2001). Media pembelajaran adalah teknologi pembawa pesan yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran (Schramm, 1977), media pembel-ajaran adalah sarana fisik untuk menyampaikan isi/materi pembelajaran seperti: buku, film, video dan sebagainya Briggs (1977). Kemp and Dayton (1985) menyebutkan 12 kontribusi media pembelajaran, yaitu (1) penyampaian pesan pembelajaran dapat lebih terstandar; (2) pembelajaran dapat lebih menarik; (3) pembelajaran menjadi lebih interaktif dengan menerapkan teori belajar; (4) waktu pelaksanaan pembel-

ajaran dapat diperpendek; (5) penyampaian pesan pembelajaran dapat lebih terstandar; (6) pembelajaran dapat lebih menarik; (7) pembelajaran menjadi lebih interaktif dengan menerapkan teori belajar; (8) waktu pelaksanaan pembelajaran dapat diperpendek; (9) kualitas pembel-ajaran dapat ditingkatkan; (10) proses pembelajaran dapat berlangsung kapanpun dan dimanapun diperlukan; (11) sikap positif siswa terhadap materi pembelajaran serta proses pembelajaran dapat ditingkatkan; (12) peran guru berubah kearah yang positif

Anderson (1976) menyebutkan 9 kelompok media instruksional, salah satu diantaranya yang akhir-akhir ini berkembang adalah media berbasis komputer. Bentuk interaksi yang dapat diaplikasikan melalui media ini adalah: (1) praktek dan latihan (*drill & practice*), (2) tutorial, (3) permainan (*games*), (4) simulasi (*simulation*), (5) penemuan (*discovery*), (6) pemecahan masalah atau *problem solving* (Heinich,et.al 1996). Lebih lanjut dijelaskan bahwa *computer managed instructional*, (*CMI*); digunakan sebagai pembantu pengajar menjalankan fungsi administratif yang meningkat, seperti rekapitulasi data prestasi siswa, database buku/e-library, kegiatan administratif sekolah seperti pencatatan pembayaran, kuitansi dan lain-lain. (Heinich,et.al 1996).

Langkah pertama yang dilakukan guru dalam melaksanakan tugasnya yaitu menyusun program untuk pembelajaran. Artinya demi tercapainya tujuan pembelajaran, guru harus mempersiapkan diri untuk serangkaian kegiatan pembel-ajaran. Tujuan pembelajaran pada dasarnya merupakan pemahaman terhadap konsep atau pencapaian konsep, sehingga langkah pertama yang dilakukan adalah menentukan konsep-konsep yang akan diajarkan, selanjutnya menganalisis dan kemudian menentukan strategi pembelajaran yang akan digunakan. Dalam hal ini tidak melupakan tingkat pencapaian konsep yang diharapkan. Tingkat-tingkat pencapaian konsep tersebut tercermin dari tujuan-tujuan pengajaran yang dirumuskan untuk siswa (Dahar:1989).

Evaluasi Pengajaran

Keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran tercermin dengan melakukan penilaian atau evaluasi terhadap hasil belajar yang telah dilakukannya. Banyak definisi evaluasi dapat diperoleh dari buku-buku yang ditulis oleh ahlinya di antaranya Ralph Tyler, 1950 (dalam Farida Yusuf, 1989) mengatakan bahwa evaluasi adalah proses yang menentukan sampai sejauh mana tujuan pendidikan dapat dicapai . Sementara Cronbach (1963), Stufflebeam (1971), Alkin (1969), dan Macolm Provu (1971 (dalam Farida Yusuf, 1989) mendefinisikan evaluasi sebagai perbedaan apa yag ada dengan suatu standar untuk mengetahui apakah ada selisih atau penilaian atas manfaat atau guna.

Sesuai dengan definisi evaluasi tersebut, Scriven (1967) membedakan antara evaluasi Formatif dan Evaluasi Sumatif sebagai fungsi evaluasi yang utama. Kemudian Stufflebeam juga membedakan sesuai di atas yaitu *Proactive*

evaluation untuk melayani pemegang keputusan, dan *Retroactive evaluation* untuk keperluan pertanggungjawaban. Evaluasi dapat mempunyai dua fungsi, yaitu fungsi formatif, yaitu evaluasi yang dipakai untuk perbaikan dan pengembangan kegiatan yang sedang berjalan (program, orang, produk, dsb). Fungsi Sumatif adalah evaluasi yang dipakai untuk pertanggungjawaban, keterangan, seleksi atau lanjutan. Jadi evaluasi hendaknya membantu pengembangan, implementasi, kebutuhan suatu program, perbaikan program, pertanggungjawaban, seleksi, motivasi, menambah pengetahuan dan dukungan dari mereka yang terlibat. Model evaluasi adalah model disain evaluasi yang dibuat oleh ahli-ahli atau pakar-pakar evaluasi yang biasanya dinamakan sama dengan pembuatannya atau tahap embuatannya. Model-model ini dianggap model standar atau dapat dikatakan merek standar dari pembuatannya.

Model Evaluasi

Model Evaluasi CIPP

Stafflebeam (1969,1971,1983), Stafflebeam and Shinkfield (1985) adalah ahli yang mengusulkan pendekatan yang berorientasi kepada pemegang keputusan untuk menolong administrator membuat keputusan. Ia merumuskan evaluasi sebagai "suatu proses menggambarkan, memperoleh dan menyediakan informasi yang berguna untuk menilai alternative keputusan"(Stafflebeam, 1973). Stafflebeam membuat pedoman kerja untuk melayani para manajer dan administrator menghadapi empat macam keputusan pendidikan, membagi evaluasi menjadi empat macam yaitu: (1) *Contact evaluation, to serve planning decision*. Konteks evaluasi ini membantu merencanakan keputusan, menentukan kebutuhan yang akan dicapai oleh program dan merumuskan tujuan program. (2) *Input evaluation, structuring decision*. Evaluasi ini menolong mengatur keputusan menentukan sumber-sumber yang ada, alternatif apa yang diambil, apa rencana dan strategi untuk mencapai kebutuhan, dan bagaimana prosedur kerja untuk mencapainya. (3) *Process evaluation, to serve implementing decision*. Evaluasi proses untuk membantu mengimplikasikan keputusan. Sampai sejauh mana rencana telah diterapkan? Apa yang harus direvisi? begitu pertanyaan tersebut terjawab, prosedur dapat dimonitor, dikontrol dan diperbaiki. (4) *Product evaluation, to serve recycling decision*. Evaluasi produk untuk menolong keputusan selanjutnya. Apa hasil yang telah dicapai? Apa yang dilakukan setelah (5) *Product Evaluation, to serve recycling decision*. Evaluasi produk untuk menolong keputusan selanjutnya. Apa hasil yang telah dicapai? Apa yang dilakukan setelah program berjalan?

Model Evaluasi UCLA

Alkin (1969) menulis tentang kerangka kerja evaluasi yang hampir sama dengan model CIPP. Alkin mendefinisikan evaluasi sebagai suatu proses meyakinkan keputusan, memilih informasi yang tepat, mengumpulkan dan menganalisis

informasi sehingga dapat melaporkan ringkasan data yang berguna bagi pembuat keputusan dalam memilih beberapa alternatif. Alkin mengemukakan lima evaluasi sebagai berikut : (1) Sistem asesmen yang memberikan informasi tentang keadaan atau posisi sistem. (2) Program perencanaan, membantu pemilihan program tertentu yang mungkin akan berhasil memenuhi kebutuhan program. (3) Program Implementation, yang menyiapkan informasi tentang bagaimana program sudah diperkenalkan kepada kelompok tertentu yang tepat seperti yang direncanakan. (4) Program pengayaan, yang memberikan informasi tentang bagaimana program berfungsi, bagaimana program bekerja, atau berjalan ? apakah menuju pencapaian tujuan, adakah hal-hal atau masalah-masalah baru yang muncul tak terduga? (5) Program sertifikasi, yang memberikan informasi tentang nilai atau guna program.

Penerapan evaluasi berbasis multimedia merupakan kebutuhan yang sudah melekat dalam proses pembelajaran, termasuk juga dalam pembelajaran pendidikan jasmani dengan aktivitas gerakannya. Pendidikan Jasmani merupakan proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas jasmani dan direncanakan secara sistematis bertujuan untuk meningkatkan individu secara organik, neuromuskuler, perseptual, kognitif, sosial dan emosional. Tujuan ini termasuk pendidikan berbasis karakter yang dalam setiap kompetensi dasar muncul tujuan yang harus di capai dalam setiap pertemuan pembelajaran. Mengetahui dan menyimpan data siswa dalam hal tujuan dimaksud jelas membutuhkan memori yang baik, namun demikian pada kenyataannya kemampuan guru pendidikan jasmani sangat terbatas. Untuk mengatasi keterbatasan ini digunakan daya rekam dan analisis hasil pembelajaran dengan menggunakan perangkat multimedia.

METODE PENELITIAN

Metode

Tujuan khusus penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan guru dalam melakukan evaluasi pembelajaran pendidikan jasmani menggunakan perangkat berbasis multimedia. Metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen. Pemilihan metode ini didasarkan pada problema yang diangkat dari persoalan praktek pembelajaran sehari-hari yang dihadapi oleh guru pendidikan jasmani (Dahlan, 1989).

Subjel

Penelitian ini dilaksanakan pada guru masing-masing jenjang pendidikan di Kota Tasikmalaya. Sampel penelitian sebanyak 30 orang orang guru yang terbagi dalam tiga jenjang pendidikan (SD, SMP, dan SMA) berkategori sekolah negeri masing-masing jenjang 10 orang. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara random proporsional. Dari 30 orang guru tersebut dibagi dalam dua kelompok yang seimbang berdasarkan jenjangnya. 15 orang untuk kelompok eksperimen

dan 15 orang untuk kelompok kontrol. Kelompok eksperimen melakukan perlakuan (treatment) berupa pentahapan proses pembelajaran pendidikan jasmani (praktek atau teori) dengan menggunakan bantuan alat multimedia, berupa handycamp dan laktop untuk menganalisa hasil proses pembelajaran yang telah dilakukannya.

Prosedur

Penelitian tindakan ini menggunakan model Kemmis dan Taggart (1990), melalui langkah-langkah sistematis perencanaan, tindakan, pengamatan, refleksi terhadap tindakan dan rencana ulang (revisi rencana dan revisi tindakan). Selanjutnya Mills, G.E (2000) menjelaskan, "*In these conceptualizations, action research was constituted in a series of cycles of deliberate planning, action, observation and reflection, conducted by practitioners in their own work.*" Setiap siklus terdiri dari satu pokok bahasan. Hasil tes pada akhir siklus dianalisis untuk mengetahui aktivitas dan ketuntasan belajar guru.

Peneliti berperan aktif sebagai *observer* dan reflektor. Peneliti dalam hal ini menjadi pencetus ide yang diwujudkan dalam skenario pembelajaran. Peneliti menempatkan diri sejajar dengan guru sehingga dia tidak merasa digurui tetapi merasa dibantu. Secara operasional tahap-tahap kegiatan penelitian dalam setiap siklus, sebagai berikut:

Berdasarkan praobservasi dan analisis masalah, peneliti menetapkan rencana tindakan. Rumusan rencana tindakan ini merupakan pernyataan kembali ide awal dengan lebih jelas, dan penambahan atau pengurangan berdasarkan masalah yang dilakukan dengan memaparkan langkah-langkah tindakan yang akan dilakukan. Peneliti mewujudkan rencana tindakan itu ke dalam implementasi tindakan. Pada tahap ini, peneliti mengajarkan sesuai dengan skenario pembelajaran. Bersamaan dengan kegiatan ini, peneliti melakukan observasi implementasi tindakan untuk melihat hasil pelaksanaan tindakan. Hasil observasi yang telah direkam dalam lembar observasi dibicarakan dengan pengawas sebagai mitra. Pemantauan terhadap akhir proses belajar dilakukan pada setiap akhir siklus dengan memberikan tes berbentuk tertulis (*post test*) dalam bentuk obyektif tes melalui penerapan pendekatan berbasis multimedia untuk penggunaan tes evaluasi pendidikan jasmani. Kelemahan itu dibahas bersama, kegiatan evaluasi tindakan dalam refleksi, yaitu tentang keberhasilan dan kegagalan setiap siklus, kemudian dilakukan revisi ulang yang akan dilaksanakan pada siklus kedua. Demikianlah, seterusnya sampai tercapai target sesuai dengan skenario pembelajaran.

Instrumen

Alat yang digunakan sebagai instrumen terdiri atas: 5 (lima) buah handycamp merk Sony dengan spesifikasi : 800,000 Pixels Super Steady Shot 20x Opt Zoom/700x Digt Zoom Memory Stick slot MPEG Movie EX 2.5" Colour LCD

(123,200 pixels) Lampu pada kamera kaset Hi8. 5 (lima) buah laptop merk Toshiba dengan spesifikasi Core i5-480M, 4GB DDR3, 500GB HDD, DVD-±RW, GbE NIC, WiFi, Bluetooth, Fingerprint, VGA Intel GMA HD 729MB (shared), 13.3" WXGA, Win7 Home Premium.

HASIL PENELITIAN

Pada pokok bahasan penerapan evaluasi pendidikan jasmani, tindakan yang diberikan adalah menerapkan model penilaian berbasis multimedia dalam memahami implementasi penerapan evaluasi pendidikan jasmani dari setiap siklus proses belajar pendidikan jasmani. Diakhir pertemuan atau siklus guru diberi tes untuk memantau pemahaman mengenai prosedur evaluasi pendidikan jasmani hasil rekam menggunakan perangkat multimedia. Diakhir pelajaran guru menilai dan mengevaluasi sebagaimana biasanya tanpa menggunakan prosedur multimedia, setelah skor tes di dapat selanjutnya guru tersebut melihat kembali tayangan proses pembelajaran hasil rekam multimedia. Hasil rekam ini dinilai kembali oleh guru dan selanjutnya dikomparasikan dengan nilai yang didapat secara langsung, dan penilaian oleh guru lain (sejawat) terhadap hasil rekam pembelajaran. Hasilnya diperoleh dengan kriteria prosentase (%).

Teknik penilaian merujuk pada kriteria yang digunakan oleh Mills, G.E., (2000) yaitu: A = 81 – 100 %, B = 61 – 80 %, C = 40 – 60 %, dan D = 21 – 40 % (kurang), dan E = 1 – 20 %. Hasil yang diharapkan minimal guru-guru mencapai kriteria "B". Jenis data yang diambil adalah penilaian hasil belajar dengan menggunakan hasil rekam multimedia yang dilakukan oleh guru-guru dari masing-masing jenjang pendidikan, hasil observasi terhadap pelaksanaan teknik-teknik penilaian dan refleksi terhadap implementasi baik dalam evaluasi proses maupun evaluasi hasil dari proses pendidikan jasmani.

PEMBAHASAN

Sumber data adalah hasil penilaian pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani guru-guru penjas dari masing-masing jenjang pendidikan di Kota Tasikmalaya Tahun Ajaran 2000/2010. Untuk memperoleh butir instrumen yang baik dapat diukur secara tepat (*valid*) dan tetap (*reliable*) digunakan lembar observasi di kelompok kerja guru (KKG) maupun MGMP Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani. Instrumen ini dirancang sendiri oleh peneliti sebelumnya diujicobakan dulu. Uji validitas dan reliabilitas dilakukan melalui: (1) Uji validitas konstruk, yang dilakukan oleh tiga orang ahli dibidangnya, bertujuan untuk menilai instrumen yang dibuat, (2) Uji validitas empirik, dilakukan dengan melakukan uji coba validitas reliabilitas menggunakan *product moment* yaitu, jika nilai $r_{hitung} < t_{tabel}$ maka butir dinyatakan sah, tetapi jika $t_{tabel} > r_{hitung}$ maka butir dinyatakan tidak sah dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dengan $dk = n-2$.

Hasil penelitian yang dilakukan sebagaimana prosedur teknik pengolahan data diperoleh hasil adanya peningkatan bahwa akhir siklus satu lebih tinggi dari praasesmen, terbukti diperoleh t-hitung sebesar 2,56. Akhir siklus dua lebih tinggi dari akhir siklus satu, terbukti diperoleh t-hitung sebesar 4,38. Akhir siklus tiga lebih tinggi dari siklus dua, terbukti diperoleh t-hitung sebesar 5,42. Akhir siklus ketiga dan pretest diperoleh t-hitung 10,32. Disamping itu, dari proses praktek menggunakan multimedia tampak guru lebih aktif, bergairah, senang, dan selalu ingin mempraktekan pelaksanaan evaluasi pengajaran. Dari tabel observasi pada siklus ini diperoleh kemajuan yang signifikan yakni: 11 % (3 orang) kategori sangat baik, 35 % (11 orang) kategori baik, 42 % (13 orang) kategori cukup, dan 12 % (3 orang) kategori kurang, dan 0 % (0 orang) kategori kurang sekali.

Kemampuan untuk mengungkap dan mempresentasikan dalam bentuk diskusi maka 82 % tergolong tinggi. Dengan demikian, model evaluasi pengajaran penjasorkes berbasis multimedia dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan evaluasi pengajaran. Berdasarkan hasil refleksi peneliti, diperoleh belum optimal hasil evaluasi menggunakan hasil rekam pelaksanaan proses pembelajaran pendidikan jasmani dengan menggunakan alat multimedia diduga karena: (1) pada langkah analisis, guru kurang teliti dalam menganalisis tujuan pembelajaran, proses dan penentuan nilai kemajuan siswa; (2) langkah rencana, sebagian guru dalam menyelesaikan penilaian siswa banyak yang tidak menghubungkan antara isi rencana pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan evaluasi yang diberikan; (3) langkah penilaian, guru jarang mengadakan re-cek kemampuan dasar siswa sebelum, selama, dan setelah proses pembelajaran dilakukan; (4) langkah penilaian, guru tidak teliti dalam menjabarkan instrumen-instrumen penilaian baik untuk kegiatan proses maupun tahap hasil belajar.

Berdasarkan hasil tes pada siklus dan refleksi dapat disimpulkan bahwa peneliti melakukan: (1) pada langkah analisis menjelaskan lagi secara terperinci cara membuat rencana pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum, sehingga kompetensi dasar sesuai dengan kurikulum; (2) pada langkah rencana, peneliti menjelaskan bagaimana cara membuat dan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran terutama lebih dititik beratkan pada kesesuaian antara setiap komponen RPP; (3) pada langkah penyelesaian dan penilaian peneliti menitik beratkan saat menyusun RPP dapat dibuat simulasi kegiatan sehingga diperoleh gambaran yang nyata sebelum dilaksanakan; (4) agar guru lebih memahami dalam konteks pelaksanaan evaluasi, baik proses maupun hasil peneliti mengadakan diskusi, simulasi dalam bentuk pengisian format penilaian langsung untuk dapat dinilai oleh masing-masing peserta.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian terbukti bahwa model penggunaan penilaian atau evaluasi menggunakan hasil rekam berbasis multimedia dapat diterapkan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam melakukan ketelitian melakukan evaluasi proses dan evaluasi hasil dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani. Kemampuan guru dalam melakukan prosedur evaluasi berbasis multimedia pada mata pelajaran pendidikan jasmani sesuai dengan rambu-rambu kurikulum 82 % dan berkategori cukup tinggi. Meskipun penelitian ini dapat dikatakan berhasil, namun ada beberapa kendala yang masih ditemukan dalam pelaksanaannya. Kendala-kendala yang dihadapi adalah keterbatasan kemampuan guru dalam menggunakan perangkat multimedia sehingga kesempatan memperagakan setiap tugas gerak terbatas, dasar keterampilan gerak siswa masih kurang sehingga agak kesulitan dalam merekam dan mempraktekkan teknik-teknik gerakan setiap materi yang diajarkan.

Dari hasil penelitian ini dapat disarankan bahwa model evaluasi dengan berbasis multimedia dapat dikembangkan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan evaluasi proses dan hasil pembelajaran pendidikan jasmani. Media merupakan suatu perantara (alat) untuk mencapai tujuan pembelajaran. Penggunaan media yang tepat dapat menunjang keberhasilan dalam proses pembelajaran. Media merupakan suatu perantara (alat) untuk mencapai tujuan pembelajaran. Penggunaan media yang tepat dapat menunjang keberhasilan dalam proses pembelajaran. Sesuai dengan temuan bahwa penerapan model evaluasi berbasis multimedia dapat meningkatkan efektivitas, efisiensi dan akuntabilitas hasil belajar pendidikan jasmani, maka kepada guru, kepala sekolah, komite sekolah, pemerintah (Kementerian Pendidikan Nasional) agar mengupayakan pelatihan dan pengadaan alat multimedia untuk para guru pendidikan jasmani.

DAFTAR PUSTAKA

- Alkin, M.C., Daillak, K. & White, P. (1979). *Using evaluation: Do evakuation make a difference*, Newbury Park, L.A.: Sage
- Asmawi, Z. & Nasoetion. (1993). *Penilaian hasil belajar*. Jakarta: Dirjen Dikti, Depdikbud.
- Arikunto, Suharsimi. (2004). *Prosedur penelitian : Suatu pendekatan praktik*, Yogyakarta, Rineka Cipta.
- _____. (2001). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta, Bumi Aksara.
- Arsyad, Azhar. (2006). *Media pembelajaran*, Jakarta, Raja Grafindo Persada.
- Braskamp, L.A. & Brown, R.D. (1980). *New directions for program evaluation.: utilization of evaluating information*. San Fransisco : Jossey Bass.
- Budi, J. (2004). Model-model pembelajaran (DI, Kooperatif, dan PBI). *Makalah*. Disampaikan pada seminar dan Lokakarya bagi Dosen, Mahasiswa, Guru-guru SD, SMP dan SMA se Bali di FPMIPA IKIP Negeri Singaraja.

- Cambell, D.T. & Stanley, J.C. (1960). *Experimental and queasiexper mental design for research*. Chicago : Rand McNelly.
- Harrison & Balkemore (1989). *Instructional strategis*, second edition WM. C.Brown Publisher All Rights
- Heinich, R., et. al. (1996). *Instructional media and technologies for learning*. New Jersey: Prentice Hall, Englewood Cliffs
- Kemmis, W. C. & Taggart, R. M. (1998). *The action research planner*. Geelong Victoria: Deakin University Press.
- Lutan, R. dan Cholik, T.(1996). *Pendidikan jasmani dan kesehatan*, P3G, Jakarta, Depdikbud
- Lincoln, Y.S. & Guba, E.G. (1985). *Nauralistic inquiry*. Newburn Park, CA: Sage.
- Stake, R.E. (1975). *Evaluating The arts in Education: A Responsive approach*. Columbus, Ohio : Charles E. Merrill.
- Nur, M. & Wikandri, R. (1998). *Pendekatan-pendekatan konstruktivis dalam pembelajaran*, Surabaya: IKIP Pres.
- Nasanius, (1998). *Media Pembelajaran*, Jakarta Raja Grafindo Persada
- Richard Tinning, (1989). *Improving teaching in physical education*. Deakin University Press.
- Said, A., (2004). *Efektivitas ComputerAssisted Instructional (CAI) Terhadap Hasil Belajar MatematikaSiswa Sekolah Menengah Umum Negeri*. *Jurnal Departemen Pendidikan Nasional*. ([Http://www.depdiknas.go.id/jurnal/58658_04.pdf](http://www.depdiknas.go.id/jurnal/58658_04.pdf)).
- Schmidt A. R. (1988). *Motor control and learning: A behavioral emphasis*. Edisi ke-2. Champaign Illinois: Human Kinetics Publishers, Inc.
- Sientopot, D. (1990). *Introduction to physical education, fitness, and sport*. California: Mayfield Publishing Company.
- Stufflebeam,D.L. Foley, W.J. Gephaat, W.J. Guba,E.G. Hammand R. Marimen, H.O,& Provus, M.M. (1971). *Education evaluation and decision making*. Tasca, JI : Peacock.
- Sudjana dan Rivai, (2001). *Proses belajar mengajar dengan e-learning*. (http://media.depdiknas.go.id/jurnal/58658_04.pdf).
- Suherman, Adang, (2001). *Assesmen belajar dalam pendidikan jasmani: evaluasi alternatif untuk sekolah lanjutan tingkat pertama*, Jakarta. Depdiknas
- Supriyatna, (2008). *Pengantar evaluasi pendidikan*, Jakarta, Raja Grafindo
- Undang-undang No 14 Tahun 2005 tentang *Guru dan Dosen*, Jakarta
- Peraturan Pemerintah No 19 Tahun 2005 tentang *Standar nasional pendidikan*. Jakarta
- Worthen, O. & James,R.Sanders (1987). *Educational evaluation: Alternative approaches and guidelines*, New York : Longman Inc.

Korespondensi untuk artikel ini dapat dialamatkan ke Sekretariat Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga Jurusan Pendidikan Olahraga FPOK UPI. Jln. Dr. Setiabudhi No. 229 Bandung. Phone (022) 70902870 / (022) 70902867; 081321994631; 081395402906. E-mail: jurnal_por2009@yahoo.com atau ke *Mobile.082323154411*. E-mail: *marwanfis@yahoo.com*

Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga
Jurusan Pendidikan Olahraga Fakultas Pendidikan Olahraga dan Kesehatan Univeristas Pendidikan Indonesia
ISSN: 2085-6180